

GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK KELAS IV SDN GEMBONGAN TAHUN AJARAN 2018/2019

THE STUDENT LEARNING STYLE WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT AT 4TH SDN GEMBONGAN ACADEMIC YEAR 2018/2019

Oleh: Suryo Tejo Murti, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (suryotejo.st@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Gembongan pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang merupakan siswa-siswa yang memiliki prestasi akademik di kelas IV SD Negeri Gembongan. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data *Interactive Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi akademik memiliki 3 (tiga) gaya belajar. Berdasarkan 3 (tiga) gaya belajar tersebut terdapat kombinasi karakter gaya belajar yang berbeda-beda. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat dominasi salah satu gaya belajar pada siswa berprestasi akademik, dimana 1 (satu) siswa berprestasi akademik memiliki dominasi belajar yang lebih cenderung kepada gaya belajar kinestetik dan 2 (dua) siswa berprestasi akademik memiliki dominasi belajar yang lebih cenderung kepada gaya belajar auditori.

Kata kunci: *gaya belajar, siswa berprestasi akademik*

Abstract

This research aims at determining the learning style of student who have academic achievement in fourth grade at Gembongan Elementary School in the 2018/2019 school year. This research was qualitative descriptive study. The subjects in this study were 3 students who has academic achievement in fourth grade of Gembongan Elementary School. Data collection technique were observation, interviews and documentation. The data validity technique in this study used Source triangulation and technical triangulation. Data analysis in this study using interactive model data analysis. The result showed that student who have academic achievement had 3 learning style. Based on 3 learning style there were combination of different learning styles. The results also showed that there was a domination of one learning style that used by student who have academic achievement, which one student who have academic achievement had learning dominance on kinesthetic learning styles and 2 student who have academic achievement had learning dominance on auditory learning styles.

Keywords: learning style, , Student with academic achievement

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang penting di dalam kehidupan. Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang menyebutkan tujuan dari bangsa salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melihat apa yang di sebutkan dalam pembukaan UUD 1945 menunjukkan betapa pentingnya belajar. Kemudian pada pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa warga negara di Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yaitu diberikan hak untuk mengenyam pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi.

Menurut Hilgar (dalam Suyono & Hariyanto, 2011: 12) belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Setiap individu memiliki ciri khasnya sendiri, maka tidak ada dua individu yang sama, walaupun individu tersebut memiliki saudara kembar akan tetapi terdapat perbedaan diantaranya dan satu sama lain berbeda. Terjadinya sebuah perbedaan di dasari oleh sebuah sebab yang dapat mempengaruhi perbedaan tersebut. Dua faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan individu, yakni faktor warisan keturunan dan faktor pengaruh lingkungan (Gufon & Risnawita, 2010: 9).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa yang telah menempuh/melakukan aktivitas belajar dan pembelajaran yang di ukur dan di nyatakan dalam bentuk simbol angka atau huruf. Menurut Suryabrata (dalam Gufon & Risnawita, 2010: 10) pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan. Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan aspek internal dan eksternal, faktor eksternal sendiri berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan dan fasilitas yang ada, sedangkan faktor internal sendiri berasal dari diri siswa sendiri seperti motivasi, emosi, minat, penyesuaian diri dan keunikan dari indivisu sendiri.

Dikemukakan oleh Kolb (dalam Gufon & Risnawita, 2010: 11) bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Gaya belajar begitu penting dalam pembelajaran dimana gaya belajar mampu mendorong dan membuat siswa menjadi lebih memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan cara yang lebih nyaman

karena cara mendapatkan informasi sesuai dengan gaya belajarnya.

Gaya belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran tentu juga akan sangat penting dalam pendidikan. studi *phenomenographic* yang dilakukan oleh Marton (dalam Gufron & Risnawita, 2010: 12) menemukan sekaligus mengukuhkan suatu kesimpulan tentang hubungan konsep belajar individu sebagai satu usaha yang dilakukan individu untuk belajar, dan hasil usaha individu untuk belajar. Hasil riset menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Gunawan, 2006: 139).

Peneliti melakukan observasi pertama pada program magang 2 di kelas III yang saat penelitian ini berlangsung sudah memasuki kelas IV dan kelas V yang saat penelitian ini berlangsung sudah memasuki kelas VI di SD Negeri Gembongan, yang bertempat di Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun akademik 2018/2019. Kemudian dilanjutkan observasi kelas I sampai IV saat PLT pada September 2018. Peneliti mengamati seluruh kegiatan pembelajaran kelas I sampai kelas VI saat proses

pembelajaran tengah berlangsung. Peneliti menemukan suasana kelas dengan kondisi yang paling sulit untuk di kondisikan diantara kelas lainnya, dan kelas tersebut adalah kelas IV. Penggambaran suasana kelas begitu ramai, peserta didik sangat gaduh di dominasi oleh peserta didik laki-laki yang menabuh meja dan menyanyikan lagu supporter salah satu klub liga di Indonesia, ada peserta didik yang menjahili teman sekelas dengan menempelkan kertas-kertas di punggung peserta didik lain, ada peserta didik yang terus memandang keluar kelas, ada peserta didik yang usil memainkan benda-benda yang ada di kelas, ada peserta didik yang sibuk izin bolak-balik ke kamar mandi, ada peserta didik yang rajin mencatat, ada peserta didik yang memperhatikan guru, ada peserta didik yang bertanya sesuai topik pelajaran dan ada peserta didik yang bertanya melenceng dari topik pembelajaran. Sikap dan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik kemungkinan merupakan suatu cara peserta didik mencari hiburan lain yang lebih menarik karena bosan atau bisa jadi salah satu cara peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar di kelas yang lebih menarik, asik, menyenangkan sesuai dengan gaya memahami masing-masing.

Guru kelas IV SD Negeri Gembongan lebih sering menggunakan metode ceramah yang di selingi tanya jawab dan menjawab soal. Metode ceramah dipilih

dengan mempertimbangkan faktor kemudahan, ringan dan materi dapat disampaikan dengan mudah. Peserta didik juga sering mengerjakan soal-soal latihan yang sudah tersedia pada lembar kerja siswa pada buku pelajaran, dan kemudian di koreksi secara bersama-sama dengan guru.

Guru wali kelas IV memaparkan bahwa saat mengajar di kelas, peserta didik kelas IV memang sebagian besar mengikuti alur pembelajaran yang dipersiapkan dan dijalankan oleh guru. Namun, ketika nilai telah direkap oleh guru kelas IV yang terjadi adalah banyaknya siswa yang tidak lulus dalam nilai yang telah diberi standar kelulusan. Diduga, gaya belajar peserta didik tidak cocok dengan gaya mengajar guru.

Berdasarkan hasil rekap data nilai, 3 siswa dari total 32 siswa yang mencapai nilai rata-rata 70,5 siswa mencapai nilai rata-rata 60,8 orang siswa mencapai nilai rata-rata 50, Dan sisanya sebanyak 16 orang belum mencapai nilai rata-rata 50. Berdasarkan data tersebut hanya 3 orang saja yang bisa dikatakan lulus dalam nilai rata-rata yang biasanya standar nilai yang dianggap lulus adalah nilai 70. Dengan demikian muncul sebuah pemikiran untuk menelusuri gaya belajar seperti apa yang disukai oleh 3 anak tersebut sehingga mampu mencapai nilai rata-rata 70.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di lihat bahwa dari kondisi kelas yang

begitu ramai dan sulit untuk di kondisikan dalam suasana yang tenang, masih terdapat siswa yang mampu untuk mencapai nilai di atas rata-rata 70. Hasil wawancara singkat terhadap wali kelas IV menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai di atas 70 pada UTS semester ganjil tersebut merupakan siswa-siswa yang sejauh ini memiliki nilai yang selalu konsisten berada dalam urutan atas.

Hasil wawancara singkat terhadap siswa berprestasi peneliti mendapatkan data bahwa dari tiga siswa yang menjadi subjek penelitian hanya 1 orang dengan inisial TA yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan temanya berinisial AR, sedangkan untuk siswa berinisial CRCP dan KMA tidak pernah melakukan kegiatan belajar bersama. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga peneliti mendapatkan fakta bahwa ketiga siswa tersebut melakukan kegiatan belajar bila diberikan tugas rumah yang diberikan oleh guru, dari ketiga siswa tersebut juga didapatkan fakta bahwa tidak ada satupun dari siswa yang mengikuti waktu belajar tambahan di luar belajar di kelas dan rumah (les belajar).

Sesuai dengan uraian kondisi kelas yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mempelajari gaya belajar peserta didik berprestasi dikarenakan kemampuan siswa berprestasi dalam mencapai nilai di atas rata-rata siswa lainnya dengan kondisi

kelas yang sangat ramai dan sulit untuk di kondisikan. Peneliti ingin mengetahui lebih detail gaya belajar siswa-siswa tersebut dan kecenderungan gaya belajar apa yang mereka miliki, apakah cenderung ke pada gaya belajar visual, auditori atau kinestetik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan kecenderungan siswa terhadap salah satu gaya belajar (VAK) pada peserta didik berprestasi di kelas IV.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV tahun akademik 2018/2019 SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta pada tanggal 1 Februari-8 Maret 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Gembongan yang berjumlah 3 (tiga) orang yang berinisial CRCP, KMA dan TA.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan definisi operasional penelitian, yaitu gaya belajar VAK siswa berprestasi akademik

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data jenis *interactive model*. Analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan data yang didapatkan menjadi jenuh. Yang harus dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut merupakan gambaran model analisis data Miles dan Huberman (Interactive Model) :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, fokus kepada hal yang penting, kemudian menentukan pola dan

temanya. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah karakter gaya belajar apa saja yang dimiliki siswa berprestasi akademik dan kecenderungan siswa terhadap salah satu gaya belajar VAK.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249). Untuk menyajikan data pada penelitian ini menggunakan teks naratif, data yang disajikan adalah tentang karakter gaya belajar apa saja yang dimiliki siswa berprestasi akademik dan kecenderungan siswa terhadap salah satu gaya belajar VAK.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasar pada data yang telah direduksi. Data berupa wawancara, observasi dan dari dokumen kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang dapat merangkum dan menggambarkan kondisi atau keadaan subjek yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas IV di SD Negeri Gembongan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini, peneliti mendapatkan temuan tentang gaya belajar dimana siswa berprestasi akademik tidak hanya menggunakan satu gaya belajar namun

menggunakan gaya belajar lainnya. Hal tersebut mengartikan bisa saja subjek mampu memiliki ingatan yang kuat, rapih dan teratur yang merupakan karakter dari visual, kemudian memiliki kemampuan dalam bercerita dan dapat berhubungan dengan orang lain dengan dialog yang merupakan karakter dari auditori, juga bisa jadi juga memiliki kemampuan untuk memiliki kemampuan kerajinan tangan yang merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan karakter kinestetik. Semua hal tersebut bisa saja tertanam dalam diri manusia dan menjadikannya sebuah kombinasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2014: 145) tidak satupun dari kita memiliki hanya satu gaya belajar dan berpikir, masing-masing dari kita memiliki profil dari banyak gaya.

Perbedaan muncul karena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kebiasaan rapi dari TA yang merupakan pembiasaan dari orang tua terhadap anaknya, kemudian dari CRCP yang memilih baju mengutamakan kenyamanan karena memang ukuran tubuhnya yang menjadikan memilih baju tidak asal memilih yang penting muat dan nyaman dipakai, atau dengan KMA yang suka bermain bola karena factor lingkungan dimana anak laki-laki terbiasa dengan bermain bola. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rita Dunn (De Porter dan Hernacki, 2009: 110) yang telah menemukan banyak variable yang mempengaruhi gaya belajar yang mencakup faktor fisik, emosional, sosiologis, dan

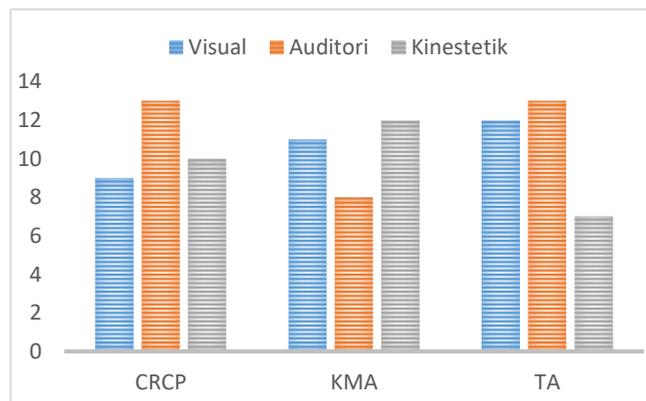
lingkungan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan yang menyatakan jumlah dan presentase karakter yang dimiliki oleh siswa berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Gembongan :

Tabel 1. Jumlah Karakter Gaya Belajar

No	Inisial Siswa Berprestasi Akademik			
	Gaya Belajar	CRCP	KMA	TA
1	Visual	9	11	12
2	Auditori	13	8	13
3	Kinestetik	10	12	7

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa berprestasi akademik memiliki berbagai gaya belajar dan memiliki kombinasi atas ketiga gaya belajar tersebut.

Temuan selanjutnya adalah dimana siswa berprestasi akademik memiliki kecenderungan gaya belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dunn Opal (Sopiatin & Sahrani, 2011: 36) menjelaskan, bahwa dalam belajar setiap individu memiliki kecenderungannya kepada salah satu cara atau gaya tertentu.



Gambar 1. Diagram Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa dalam 3 gaya belajar ada satu gaya yang memiliki karakter yang lebih banyak dibandingkan dengan gaya belajar lain. CRCP memiliki kecenderungan gaya belajar gaya belajar auditori dengan memiliki 13 dari 19 karakter atau 68.4 % dari keseluruhan karakter dalam gaya belajar auditori. KMA memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik dengan memiliki 12 dari 19 karakter atau 63.2 % dari keseluruhan karakter dalam gaya belajar kinestetik, dan TA memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dengan memiliki 13 dari 19 karakter atau 68.4 % dari keseluruhan karakter dalam gaya belajar auditori

Meski ketiganya memiliki kecenderungan terhadap satu gaya belajar, tidak bisa dipungkiri bahwa ketiganya juga bergantung pada gaya belajar yang lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rose & Nicholl (2012:131) Kita semua dalam

beberapa hal memanfaatkan ketiga gaya tersebut. Tetapi, kebanyakan orang menunjukkan kelebihsukaan dan kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu dibandingkan dua gaya lainnya. Kemudian De Porter dan Hernacki (2009: 112) juga menyatakan meski masing-masing dari kita belajar menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

De Porter dan Hernacki (2009: 114) yang mengatakan pelajar kinestetik lebih baik dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok. Pernyataan tersebut dapat terbukti dalam penelitian ini dimana KMA yang memiliki jumlah gaya belajar kinestetik lebih banyak dibandingkan dengan gaya belajar yang lain mempunyai aktivitas yang baik dalam bergerak dan juga dalam interaksi kelompok yang baik.

De Porter dan Hernacki (2009: 114) menyebutkan bahwa orang-orang auditorial lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya, jika mereka mencoba mencatat selama presentasi berlangsung. Pernyataan tersebut terbukti pada TA dimana TA lebih suka mendengarkan akan tetapi terkadang TA juga menulis saat mendengarkan. Sedangkan untuk CRCP pernyataan dari De Porter dan Hernacki tentang orang-orang auditori yang lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan

urutannya kurang terbukti dikarenakan peneliti tidak mendapatkan data bahwa CRCP mencatat ketika mendengarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi akademik di kelas IV SD Negeri gembongan adalah sebagai berikut :

1. Gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Gembongan sangat bervariasi dan memiliki kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
2. Gaya belajar yang dominan antara siswa berprestasi akademik memiliki perbedaan, dimana 2 orang siswa berprestasi akademik memiliki gaya belajar yang dominan kepada gaya belajar auditori dan 1 orang siswa berprestasi akademik memiliki gaya belajar yang dominan kepada gaya belajar kinestetik.

Saran

1. Orang tua dapat menggunakan penelitian ini sebagai gambaran terhadap siswa berprestasi akademik dengan menerapkan pembelajaran yang di sesuaikan dengan gaya belajar anak yang lebih dominan.

2. Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dengan memadukan pembelajaran berdasarkan visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran bisa dipadukan seperti saat pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran membaca, menyimak, menulis, bernyanyi, bermain permainan yang berhubungan dengan materi, *ice breaking* dan sebagainya. Akan tetapi, pada kondisi tertentu guru juga harus menyesuaikan pembelajaran terhadap individu yang memiliki dominan terhadap salah satu gaya belajar.
3. Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa, dan kemudian memaksimalkan pembelajaran dari dasar pengetahuan tentang gaya belajar setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyono & Hariyanto.(2011).*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Gufron, N. & Risnawita, R.(2104). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gunawan, A.S.(2006). *Genius Learning Strategi : Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- De Porter, B. & Hernarcki, M.(2009).*Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Santrock, J.W.(2014).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba humanika
- Sopiatin, P. & Sahrani, S.(2011).*Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*.Bogor : Ghalia Indonesia
- Rose, C & Nicholl, M.J.(2012).*Accelerated Learning for the 21st Century*.Bandung: Nuansa Cendekia.